



## **Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas V Min 4 Merangin**

**Mustar**

FKIP, IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia  
mustar19870212@gmail.com

---

### **KATA KUNCI**

Aktivitas Belajar,  
Model Pembelajaran  
Snowball Throwing,  
Pelajaran Matematika

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan observasi guru pada mata pelajaran Pembelajaran Matematika di MIN 4 Merangin. Permasalahan yang teridentifikasi adalah kurangnya aktivitas belajar matematika, pembelajaran matematika belum optimal dan siswa tidak mampu mengembangkan pengetahuannya secara memadai, guru hanya menggunakan media gambar yang membuat siswa bosan dan tidak mampu belajar serta tidak tertarik. Penelitian peningkatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metode pembelajaran snowball MIN 4 Merangin dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas 5 SD di MIN 4 Merangin memilih penelitian ini sebagai mata pelajarannya. Jumlah peserta 14 orang, 6 laki-laki dan 8 perempuan. Kelemahan saya dalam menjalankan simulasi ini adalah saya khawatir akan kehabisan waktu dalam simulasi pembelajaran Siklus 1 ini. Jadi kelemahan saya dalam pertemuan ini adalah belum maksimalnya saya menggunakan waktu yang ada, kekuatan saya adalah telah menerapkan model pembelajaran snowball throwing sesuai langkah menurut teori.

---

### **PENDAHULUAN**

Melalui pendidikan, suatu negara tumbuh kuat, mandiri, dapat dikenali, dan berdaya saing. Siswa dapat memaksimalkan potensi mereka saat belajar dengan menggunakan pendidikan sebagai landasan. Proses pendidikan bersifat menarik, memotivasi, menyenangkan, dan menantang, mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk melatih inisiatif, kreativitas, dan kebebasan sesuai dengan kemampuan, aktivitas, dan perkembangan fisik dan psikologisnya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan berlaku bagi peserta didik. Jika Anda ingin meningkatkan standar pendidikan, semua orang di kelas lingkungan, orang tua, pengajar, dan siswa harus mempromosikan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masalah berikut ada dalam materi pelajaran yang saya ajarkan:

- a. Kurangnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran terjadi akibat ketidaktertarikan mereka terhadap matematika, dan tingkat keaktifannya cenderung menurun akibat jarang interaksi aktif antara siswa dengan guru atau antara siswa itu sendiri.
- b. Guru sering menggunakan teknik mengajar yang membosankan, yang menurunkan motivasi siswa dari aktivitas pada materi yang dibahas di kelas dan menyebabkan mereka menjadi tidak tertarik dan lalai.
- c. Guru dapat memilih metode pengajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa jika tidak memperhatikan seberapa baik siswa memahami konsep matematika yang telah diajarkan

selama proses pembelajaran.

Penyelidikan lebih lanjut oleh para praktisi tentang 11 Juli 2023 mengungkapkan bahwa ada kurangnya semangat untuk belajar matematika, prosedurnya tidak efisien, dan siswa tidak dapat memperluas pengetahuan mereka dengan tepat. Dari sudut pandang siswa, lingkungan belajar yang keras menghalangi siswa untuk belajar lebih banyak karena mereka sering bermain sendiri di kelas saat belajar, seperti berbicara, menghindari mengajukan pertanyaan yang tidak mereka mengerti, dan ketika mereka melakukannya, banyak dari mereka yang tidak mampu menanggapi. Guru wali kelas ini juga berjuang untuk mendidik anak-anak secara efektif, terutama dalam matematika. Ketika pembelajaran terjadi, guru aktif dan siswa pasif, seperti yang bisa dilihat.

Sangat penting untuk memiliki metode pengajaran yang dapat menempatkan siswa pada posisi di mana mereka lebih terlibat, banyak akal, dan mandiri, mendorong pengembangan potensi mereka, dan menginspirasi mereka untuk berhasil jika ingin meningkatkan aktivitas belajar matematika. Strategi pembelajaran Snowball Throwing adalah salah satu pendekatan untuk masalah ini. Metode Snowball Throwing untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang matematika dianggap sangat efektif karena menumbuhkan antusiasme siswa terhadap mata pelajaran serta perkembangan emosional, sosial, dan intelektual mereka.

Peneliti ingin mengetahui apakah dengan menggunakan paradigma pembelajaran Snowball Throwing dapat membantu siswa Kelas V MIN 4 Merangin untuk meningkatkan aktivitas belajar matematikanya. “Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V MIN 4 Merangin” demikian judul penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Snowball Throwing di MIN 4 Merangin dapat meningkatkan keterlibatan siswa Kelas V dalam kegiatan pembelajaran matematika ditinjau dari rumusan masalah di atas.

## **METODE PENELITIAN**

Investigasi ini menggunakan penelitian berbasis kelas. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah: merencanakan rencana Penelitian Berbasis Kelas (CBR), yang meliputi pembuatan perangkat pendidikan seperti RPP dan bahan ajar untuk digunakan dalam CBR, melaksanakan tindakan CBR, yang meliputi penerapan model pengajaran yang telah disiapkan di kelas. RPP, memantau dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran, serta menganalisis dan menyimpulkan hasil observasi melalui Refleksi CBR.

Penelitian dilakukan terhadap 14 siswa Kelas V MIN 4 Merangin, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Siswa Kelas V dijadikan sebagai subjek penelitian, dan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini meliputi data observasi, tes prestasi belajar, data unjuk kerja, dan wawancara. Tes observasi dilakukan untuk menilai aktivitas pembelajaran, tes prestasi belajar dilakukan untuk mengetahui aspek kognitif, data unjuk kerja dikumpulkan untuk mengetahui hasil sikap psikomotorik, dan aspek afektif dilakukan observasi selama pembelajaran. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru Kelas V yaitu Ibu Sumitra, S.Pd.I tentang pelaksanaan Snowball Throwing dalam pembelajaran tematik untuk mengevaluasi metode yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas V MIN 4 Merangin menjadi tuan rumah Siklus 1 Paradigma Pembelajaran Operasi hitung pecahan Snowball Throwing pada tanggal 11 Juli 2023. Topik-topik yang termasuk dalam kurikulum Kelas V sekolah dasar memandu pelaksanaan penelitian ini. Berikut adalah empat fase yang membentuk siklus pertama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap pertama dalam proyek penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Guru dan para ahli sepakat bahwa salah satu masalah terbesar yang dihadapi siswa saat ini adalah kurangnya aktivitas mereka untuk belajar. Kemudian, para akademisi dan pendidik membuat aplikasi untuk kegiatan pembelajaran matematika. Pertemuan siklus pertama meliputi pertukaran informasi mengenai operasi pecahan. Berikut ini adalah opsi pelatihan kelompok dan individu, yang semuanya menggunakan strategi pembelajaran Snowball Throwing:

Model Snowball Throwing memiliki tahapan pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menunjukkan kepada siswa cara menjumlahkan pecahan, menjumlahkan pecahan, dan mengurangkan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan Operasi hitung pecahan.
2. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok.
3. Guru menghubungi setiap ketua kelompok dan menelusuri informasi yang akan dibagikan kepada anggota kelompok.
4. Ketua kelompok mendidik pasangannya tentang informasi yang baru saja diberikan guru setelah mereka kembali ke kelompok masing-masing.
5. Selanjutnya, lembar kerja dengan ruang untuk pertanyaan tentang materi yang baru saja dibagikan oleh ketua kelompok diberikan kepada masing-masing siswa.
6. Kertas soal kemudian digulung menjadi bola-bola dan diberikan kepada setiap siswa sambil menyanyikan lagu Pelangi Pelangi.
7. Setelah mendapat satu bola dan satu soal, siswa diberi kesempatan untuk menjawab setiap soal yang dicetak pada kertas berbentuk bola.

Selama tahap observasi, hanya satu pengamat yang digunakan oleh peneliti. Seorang guru kelas empat adalah seorang pengamat. Pengamat ini telah mencapai tujuannya ketika pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini yang diamati adalah bagaimana peneliti menyajikan materi dan apakah kegiatan berjalan sesuai rencana atau tidak. Kajian ini menggunakan observasi yang dipersiapkan dan terstruktur, dimana pengamat hanya perlu mengisi kolom sesuai dengan aturan dan kondisi yang berlaku saat itu. Terdapat petunjuk cara observasi peneliti siklus I di tempat kerja.

Lembar observasi digunakan dalam pembelajaran matematika dengan metode Snowball Throwing untuk menilai kinerja guru selama pengajaran. Berdasarkan kriteria pada lembar observasi untuk keempat aspek observasi yang menilai aktivitas guru, maka observer memberikan evaluasi.

Berdasarkan kesimpulan analisis data, terlihat bahwa kegiatan penelitian seringkali tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan nilai pengamatan tindakan guru pada siklus 1 menghasilkan skor rata-rata 37. Rata-rata 66% pengamat adalah hadiah. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari satu pengamat, hasil ini menunjukkan nilai guru yang mengadopsi paradigma pembelajaran Snowball Throwing. Skor dapat dihitung melalui:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru**

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Sangat Istimewa	50-59
2	Istimewa	38-49
3	Cukup Istimewa	26-37
4	Kurang Istimewa	14-25

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan penelitian sering tidak dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan pengamatan perilaku guru siklus 1 menghasilkan skor rata-rata 37. Penghargaan rata-rata 66% dari siswa. Hasil ini menunjukkan manfaat guru menggunakan paradigma pembelajaran Snowball Throwing, berdasarkan data yang dikumpulkan dari satu pengamat. Teknik berikut dapat digunakan untuk menghitung skor:

**Tabel 2**  
**Standar Penilaian Observasi Guru Siklus I.**  
**belajar cara model pembelajaran Snowball Throwing.**

Skor	Kriteria Aktivitas Belajar
50-59	Sangat Istimewa
38-49	Istimewa
26-37	Cukup Istimewa
14-25	Kurang Istimewa

Tabel di atas menunjukkan hasil keseluruhan Siklus 1 yang memiliki skor rata-rata 39,5. Hasilnya, tabel di atas menunjukkan bahwa angka 39,5 termasuk dalam kategori "Baik" pada skala dari 39 hingga 50.

Berdasarkan tabel standar penilaian dan persentase pelaksanaan siklus 1, hasil penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap peningkatan aktivitas belajar matematika siswa cukup menggembirakan. Untuk mengetahui apakah aktivitas siswa terhadap matematika meningkat, peneliti mengevaluasi metode pembelajaran matematika. Dibandingkan dengan sebelum ujian pra-siklus, pengamatan menunjukkan bahwa siswa sekarang 65,5% lebih beraktivitas mempelajari matematika. Para peneliti tidak dapat memeriksa kenaikan ini secara memadai karena ambang keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 75%.

**Table 3**  
**Masih Mengidentifikasi Kekurangan Siklus I dan Mempersiapkan Kerja Siklus II**

No	Kekurangan	Perencanaan Perbaikan
1.	Siswa masih merasa tidak nyaman untuk bertanya, yang membuat mereka lebih sulit untuk memahami pelajaran aritmatika.	Mendorong dan memotivasi siswa sehingga mereka tidak akan merasa malu untuk mengajukan pertanyaan. Memotivasi anak untuk mengajukan pertanyaan

---

		sangat membantu karena memungkinkan mereka untuk lebih memahami apa yang tidak mereka pahami.
2.	Ketika hasil diskusi dibacakan di depan mereka, siswa merasa malu.	Siswa membutuhkan inspirasi dan dukungan untuk merasa berani berbicara di depan kelas.
3.	Masih ada beberapa siswa yang pasif dan belum berpartisipasi dalam percakapan apapun.	Berikan instruksi agar siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam debat dan menunjukkan proses berpikir logis mereka.

---

Hasil pelaksanaan Siklus II diperlihatkan. Tahap perencanaan siklus II adalah yang pertama. Siklus II akan memanfaatkan mekanisme pembelajaran yang telah peneliti rancang. Hasil perencanaan siklus II tercantum di bawah ini.

- Deskripsi model pembelajaran yang disarankan telah diperbarui.
- Dilakukan penelitian yang akan dipraktikkan pada siklus II.
- Peneliti setuju untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan.
- Peneliti menyediakan RPP, silabus, strategi pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penelitian.
- Lebih banyak teknik pemahaman siswa harus menjadi fokus pembelajaran.

Pertemuan siklus II diawali dengan penyampaian informasi operasi pecahan dan dilanjutkan dengan latihan individu dan kelompok dengan menggunakan paradigma pembelajaran Snowball Throwing.

Paradigma pembelajaran Snowball Throwing memiliki tahapan sebagai berikut:

- Menggunakan alat peraga Operasi hitung pecahan, guru mendemonstrasikan cara menggabungkan pecahan, menjumlahkan pecahan, dan mengurangi dua pecahan dengan penyebut yang berbeda.
- Guru membagi kelas menjadi lima kelompok.
- Guru menghubungi masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan informasi yang akan disampaikan kepada anggota kelompok.
- Setelah kembali ke kelompoknya masing-masing, ketua kelompok menginstruksikan kepada rekannya tentang informasi yang baru saja diberikan oleh guru.
- Setiap siswa kemudian diberikan selembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan yang mungkin mereka miliki tentang informasi yang baru saja diberikan oleh pemimpin kelompok.
  - Setelah itu, kertas soal dibentuk menjadi bola dan diteruskan dari siswa ke siswa saat lagu Pelangi dinyanyikan.
  - Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dicetak pada kertas berbentuk bola secara bergantian setelah menerima satu bola dan satu pertanyaan.

Peneliti hanya menggunakan satu orang pengamat selama fase observasi. Ketika pembelajaran terjadi, pengamat ini telah memenuhi tujuannya. Pada titik ini, penyajian

informasi oleh peneliti dan apakah kegiatan itu dilakukan sesuai dengan rencana atau tidak adalah hal-hal yang dicermati. Penelitian ini menggunakan observasi yang terorganisir dan siap pakai, yang hanya mensyaratkan pengamat untuk melengkapi kolom sesuai dengan pedoman dan keadaan terkini. Lembar observasi yang mengikuti paradigma pembelajaran Snowball Throwing pada pembelajaran matematika digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kriteria pada lembar observasi dan karakteristik observasi, observer memberikan penilaian.

Temuan analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan penelitian mengikuti rencana yang telah ditetapkan, sementara masih ada tanda-tanda tertentu yang mungkin perlu diperbaiki. Seperti dapat dilihat, nilai rata-rata untuk siklus II nilai pengamatan aktivitas guru adalah 53. Persentase rata-rata saat itu adalah 86%.

Hasil tersebut menunjukkan guru menggunakan pendekatan pembelajaran Snowball Throwing berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari satu orang pengamat terhadap kinerja guru yang memenuhi standar Sangat Baik. Skor dapat diukur dengan menggunakan metode di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Standar Penilaian Observasi Guru Siklus 2**  
**Aplikasi model pembelajaran Snowball Throwing.**

Skor	Kriteria Aktivitas Belajar
50-59	Sangat Istimewa
38-49	Istimewa
26-37	Cukup Istimewa
14-25	Kurang Istimewa

Hasil penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata 53 diketahui dari tabel di atas. Oleh karena itu, angka 53 termasuk dalam kategori Kegiatan Pembelajaran “Sangat Baik” dan memiliki skor 51 sampai dengan 60 pada tabel di atas.

Karena dari tabel evaluasi standar dan proporsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II yang dilaksanakan, maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas belajar siswa sangat tinggi setelah menggunakan paradigma pembelajaran Snowball Throwing. Lembar observasi digunakan sejalan dengan paradigma pembelajaran Snowball Throwing untuk memantau aktivitas belajar siswa saat terjadi. Meski masih ada indikasi tertentu yang perlu perbaikan, namun upaya penelitian sejalan dengan strategi yang telah dilakukan. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai observasi keterlibatan siswa pada siklus II adalah 54. Sebaliknya, rata-rata gabungan pengamat 1 dan 2 adalah 90%.

**Tabel 5**  
**Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus II**  
**Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Snowball Throwing**

Skor	Kriteria Aktivitas Belajar
50-59	Sangat Istimewa
38-49	Istimewa
26-37	Cukup Istimewa
14-25	Kurang Istimewa

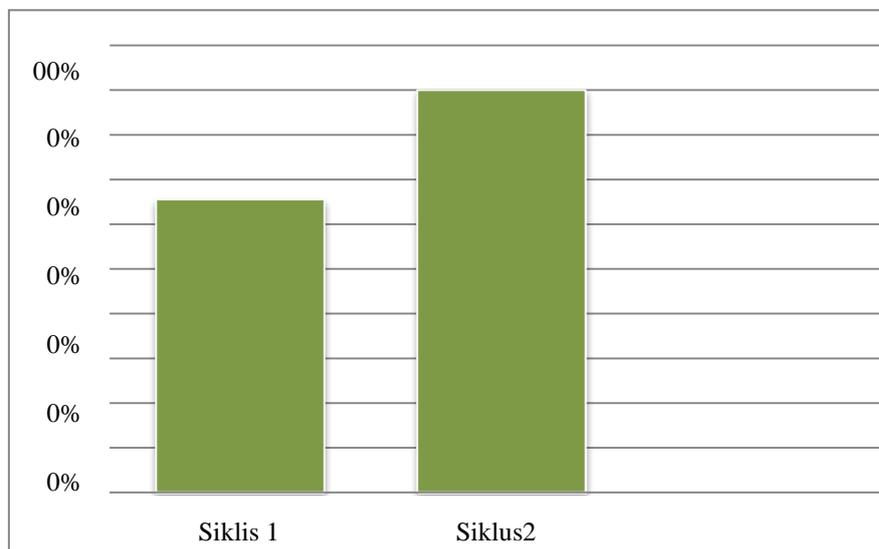
Hasil penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata 54 diketahui dari tabel di atas. Oleh karena itu, angka 54 termasuk dalam kategori Kegiatan Pembelajaran “Sangat Baik” dan memiliki skor 51 sampai dengan 60 pada tabel di atas.

Siswa sekarang memiliki keinginan belajar yang lebih besar, sesuai dengan hasil observasi siklus II. Siswa bersemangat berpartisipasi di kelas dan secara aktif terlibat dalam studi mereka. Mereka memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka dan mampu bekerja dengan baik dalam kelompok dan berkolaborasi. Siswa tidak menganggap berbicara di depan kelas sebagai hal yang memalukan. Akibatnya, penyelidikan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan paradigma pembelajaran Snowball Throwing telah meningkatkan semangat belajar siswa, berdasarkan temuan pembelajaran dari siklus 1 dan observasi dari siklus I dan II. Nilai rata-rata meningkat dari 65,5 persen pada siklus I menjadi 90 persen pada siklus II, hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan.

Pada siklus I setelah dikoreksi meningkat dengan persentase mencapai 65,5%, dan pada siklus II pembelajaran telah tuntas atau berhasil yang berarti aktivitas belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing persentase ketuntasan mencapai 90%. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam belajar matematika ini dapat dilihat dari hasil observasi pada setiap siklusnya.

Penerapan paradigma pembelajaran Snowball Throwing di MIN 4 Merangin menghasilkan peningkatan pada setiap siklusnya yang menandakan bahwa semangat belajar anak semakin meningkat. Grafik di bawah ini menunjukkan bagaimana aktivitas belajar meningkat pada setiap siklus:



**Grafik 1**

**Grafik yang menunjukkan perkembangan aktivitas belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II model pembelajaran Snowball Throwing.**

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan pada lembar observasi siswa, dari siklus I hasil belajar siswa meningkat dari siklus II ketika diterapkan metode pembelajaran Snowball Throwing pada matematika di Kelas V MIN 4 Merangin mengenai operasi hitung pecahan selama dua siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Marhamah Hasibuan, Fatmawati, Syahrina Anisah Pulungan, Fira, Astika Wanhar, Yusrizal. (2021). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Dengan menggunakan metode snowball throwing pada siswa Kelas VI SD Swasta Pab 15 Klambir Lima*. ESJ (Elementary School Journal) Volume 11 No. 2
- Anik Martiah. (2022). *Penggunaan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas VI SDN 99/x Sidomukti Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022*. Journal on Education. Volume 04, No. 02, Januari - Februari 2022, pp. 749-757
- Hisbullah & Firman (2019). *Penerapan Model pembelajaran snowball throwing dalam Meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar*. CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education Volume 2. e-ISSN: 2654-6434 dan p-ISSN: 2654-6426
- I.G.A.K.Wardani, Kuswaya Wihardit. (2022). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Banten Indonesia. Universitas Terbuka
- I.G.A.K.Wardani, Kuswaya Wihardit. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang. Universitas Terbuka
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustamin. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya. PT Revka Petra Media
- Prawidya Lestari. (2022). *Implementasi model pembelajaran snowball throwing dengan Media teka-teki silang untuk meningkatkan aktivitas belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi Pekerti kelas XI IIS 1 di SMA Negeri 5 Purworejo*. Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Vol 1 (2) Tahun 2022: 167-179
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sri Poni Rahayu. (2018). *Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk Meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas II SD*. Jurnal Mutiara Pedagogik, ISSN Cetak: 2527-2548-5016 Volume 3 Nomor 1,